

Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Dagang Menurut PSAK No.14 Pada PT. Mayora Indah Tbk

Kurniawan

Universitas Nusa Putra
kurniawan@nusaputra.ac.id

ABSTRAK

Persediaan merupakan sesuatu yang penting bagi perusahaan karena dengan adanya persediaan perusahaan dapat menjaga kelangsungan hidupnya dan juga persediaan merupakan sebagian besar aktivitas perusahaan tertanam pada perusahaan. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah PT. Mayora Indah Tbk menerapkan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang telah sesuai dengan PSAK No. 14. PT Mayora Indah Tbk adalah perusahaan dagang yang bergerak pada bidang pembuat makanan, permen dan biskuit, serta perusahaan ini menjual produknya baik di pasar domestik maupun luar negeri. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan perusahaan melakukan metode pencatatan dengan menggunakan sistem perpetual dan metode rata-rata tertimbang. Setelah dianalisis PT. Mayora Indah Tbk mendapatkan hasil bahwa metode pencatatan dan penilaian terhadap persediaan barang dagang telah sesuai dengan PSAK No. 14 persediaan barang dagang.

Kata kunci: Laporan Keuangan; Persediaan Barang Dagang; PSAK No.14

ABSTRACT

Inventory is something that is important for the company because with the company's inventory it can maintain its survival and inventory is a large part of the company's activities embedded in the company. The aim of the researcher in conducting this research is to find out whether PT. Mayora Indah Tbk applies the method of recording and valuing merchandise inventory in accordance with PSAK No. 14. PT. Mayora Indah Tbk is a trading company engaged in the manufacture of food, candy and biscuits, and this company sells its products both in domestic and overseas markets. This research was conducted using a qualitative descriptive method and the company carried out a recording method using a perpetual system and a weighted average method. After being analyzed, PT. Mayora Indah Tbk obtained the results that the method of recording and valuing merchandise inventory was in accordance with PSAK No. 14 merchandise inventory.

Keywords: Financial Statements; Merchandise Inventory; PSAK No.14

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap perusahaan perlu untuk melakukan pencatatan dan penilaian terhadap persediaan perusahaannya, hal ini ditujukan agar perusahaan dapat mengetahui kondisi persediaan tersebut. Pencatatan dan penilaian ini dilakukan baik oleh perusahaan yang bergerak sebagai perusahaan jasa, dagang maupun manufaktur. Karena dengan adanya pencatatan dan penilaian yang telah dilakukan maka dapat menghasilkan data yang menunjukkan kondisi persediaan yang sesungguhnya, yaitu apakah perusahaan mengalami untung atau sebaliknya.

Akuntansi memegang peranan yang penting dalam entitas karena akuntansi merupakan bahasa bisnis (Martini, 2016). Oleh karena itu, sebuah bisnis tidak akan berjalan dengan baik jika pelaku bisnis tidak memahami bahasa bisnis, yang dimana bahasa bisnis dalam akuntansi memiliki peran penting karena berjalannya suatu bisnis tergantung pada bahasa bisnis. Akuntansi memiliki tujuan utama sebagai pemberi informasi keuangan bagi pihak yang memiliki kepentingan dalam berlangsungnya kegiatan suatu organisasi ataupun perusahaan, informasi tersebut nantinya dapat digunakan sebagai dasar untuk seorang manajer mengambil keputusan. Akuntansi menghasilkan informasi mengenai laporan tentang kondisi keuangan suatu organisasi atau perusahaan, dalam laporan keuangan pada dasarnya terdiri dari neraca, laporan laba-rugi serta laporan perubahan modal (Nurmala, 2008).

Ikatan Akuntan Indonesia (2013) menyatakan persediaan merupakan suatu harta benda yang akan mengalami proses penjualan dalam suatu kegiatan usaha, pada kegiatan produksi penjualan dan juga pada fisik bahan maupun instrumen yang akan dipakai pada proses produksi maupun pembelian jasa. Persediaan akan masuk dalam kategori aset lancar dikarenakan apabila terjadi kegiatan penjualan produk yang dilakukan secara kas maka hal tersebut akan menyebabkan jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan akan mengalami pertambahan. Lain halnya apabila kegiatan penjualan produk dilakukan secara kredit maka perusahaan diharuskan untuk menunggu dalam batas waktu tertentu sampai konsumen melakukan pembayaran atas utangnya sehingga bisa mendapatkan penambahan pada jumlah kas perusahaan.

Ada kalanya penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan belum diterapkan secara baik oleh perusahaan, berbagai faktor yang mempengaruhi hal ini antara lain yaitu kurangnya informasi terupdate mengenai metode ini, kurangnya pemahaman dari pihak perusahaan dalam penerapan metode yang seharusnya, maupun perusahaan lebih terbiasa dengan metode yang telah digunakannya selama ini sehingga menyebabkan mereka merasa takut apabila mengubah dengan metode baru akan membuat mereka kesulitan untuk beradaptasi dengan metode yang selama ini telah digunakan pada perusahaan mereka. Biasanya perusahaan dalam melakukan metode pencatatan dan penilaian persediaan belum menerapkan kesesuaian dengan ketentuan yang telah ditetapkan, yaitu seharusnya berkaca pada Standar Akuntansi Keuangan yang telah ditetapkan di negara ini. Seharusnya dalam penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan perusahaan berkaca pada Standar Akuntansi Keuangan yang telah ditetapkan di Indonesia yaitu PSAK No.14.

Objek yang diambil pada penelitian ini yaitu PT. Mayora Indah Tbk (MYOR). PT. Mayora Indah Tbk ini merupakan suatu perusahaan yang bergerak pada bidang pembuatan makanan, permendaan biskuit. Perusahaan ini menjual produknya baik pada pasar domestik maupun luar negeri. Pada bulan Mei 1978 perusahaan mulai beroperasi secara komersial. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui apakah PT. Mayora Indah Tbk telah melakukan kesesuaian pada metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang dengan PSAK No.14. Dengan adanya hal tersebut membuat penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis

Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian terhadap Persediaan Barang Dagang menurut PSAK No.14 pada PT. Mayora Indah Tbk".

KAJIAN LITERATUR

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sebuah laporan yang terdapat pada siklus akuntansi dan berisi tentang informasi yang dihasilkan dari transaksi yang telah terjadi Reeve et al. (2013). Berbeda dengan standar akuntansi keuangan yang menjelaskan bahwa laporan keuangan mempunyai tujuan memberikan informasi perihal posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang nantinya dipakai dan bermanfaat bagi para penggunaanya untuk pengambilan keputusan ekonomi (Hery, 2012).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 (PSAK No.14) tentang Persediaan

PSAK merupakan suatu ketentuan yang harus ditaati pada saat melakukan pencatatan maupun pelaporan akuntansi di Indonesia. PSAK ini juga berisi mengenai berbagai peraturan yang dimana para akuntan harus menaati agar terciptanya pelaporan akuntansi yang lebih baik lagi.

1. Persediaan

Pernyataan mengenai persediaan dalam IAI dikhususkan pada PSAK No. 14. Hal ini terdiri dari bagian pendahuluan, penjelasan serta pengungkapan mengenai persediaan barang dagang.

2. Pendahuluan

PSAK No.14 bagian pendahuluan berisi mengenai tujuan pernyataan, ruang lingkup pernyataan serta keterangan persediaan.

3. Tujuan

Tujuan dari pernyataan ini yaitu mengatur tentang perlakuan akuntansi pada persediaan. Dalam menentukan jumlah biaya yang diakui sebagai harta dan perlakuan akuntansi berikutnya atas harta tersebut sampai pendapatan terkait diakui merupakan suatu permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan.

4. Ruang Lingkup

Pada paragraf 2 PSAK No. 14 dinyatakan bahwa: pernyataan ini diterapkan untuk seluruh persediaan, kecuali:

- a. Pekerjaan dalam proses yang timbul dalam kontrak konstruksi, termasuk kontrak jasa yang terkait langsung (PSAK 34: Kontrak Konstruksi);
- b. Instrumen keuangan (PSAK 50: Instrumen Keuangan: Penyajian dan PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran);
- c. Dikosongkan.

Persediaan

Menurut Alexandri (2009) persediaan yaitu suatu barang-barang yang akan dijual pada periode tertentu maupun persediaan barang-barang yang masih harus dilakukan proses pengerjaan atau produksi dan persediaan bahan baku untuk produksi. Pengelolaan pencatatan

persediaan dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

1. Sistem persediaan periodik : pada sistem ini persediaan diperhitungkan secara fisik yang dilakukan pada setiap akhir periode akuntansi untuk mempersiapkan laporan keuangan.
2. Sistem persediaan perpetual : pada sistem ini melakukan pencatatan persediaan yang masuk dan keluar di pembukuan.

Dalam penilaian persediaan pada PSAK No. 14 dinyatakan bahwa pengukuran persediaan dengan perhitungan persediaan, terdiri dari (IAI, 2017) :

1. Metode Identifikasi Khusus

metode ini melakukan setiap barang yang dimasukkan ke gudang diharuskan diberi tanda/stempel. dengan begitu, perusahaan dapat mengidentifikasi biaya per unit di setiap waktu.

2. Metode FIFO

Jusup (2005) menyatakan bahwa suatu barang yang lebih awal dibeli maka akan lebih awal pula untuk dijual atau dipakai. Berdasarkan hal tersebut maka harga pokok perolehan barang yang dibeli lebih awal akan dibebankan terlebih dahulu sebagai harga pokok penjualan.

3. Metode LIFO

Pada metode ini dinyatakan bahwa persediaan yang pertama akan dikeluarkan di akhir atau dalam artian unit penjualan pertama merupakan unit persediaan yang terakhir masuk ke gudang.

4. Metode Average

Metode ini yaitu harus adanya kalkulasi dalam bentuk rata-rata yang dimana konsepnya perusahaan membagi biaya barang dengan jumlah unit barang yang tersedia yang diakibatkan persediaan produk terakhir dan beban pokok penjualan.

METODOLOGI

Metode Analisis

Menurut Sugiono (2013) penelitian yaitu suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan juga kegunaan tertentu. Dengan begitu, sesuai dengan tujuan dan kegunaannya peneliti memilih metode deskriptif. Menurut Mukhtar (2013) metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan oleh para peneliti dengan tujuan untuk menemukan sebuah teori terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Pengambilan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini menganalisis dengan mengumpulkan data dan hasilnya dideskripsikan apakah PT Mayora Indah Tbk telah sesuai dengan PSAK No. 14.

Sumber data

Data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Sugiono (2013) data sekunder merupakan sebuah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data tetapi lewat perantara misalnya lewat seseorang ataupun lewat dokumen. Data yang dipakai dalam penelitian ini berupa persediaan dan laporan keuangan dari PT Mayora Indah Tbk tahun 2019, yang diambil dari website idx.com dikarenakan data tersebut merupakan data yang paling relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Perusahaan Yang Berkaitan Dengan Persediaan Barang Dagang

Pada saat ini usaha perusahaan pada bidang industri makanan seperti biskuit, kembang gula, wafer, coklat dan lain-lain. Produk- produk ini telah dipasarkan dengan diterima baik oleh para pelanggan makanan ringan. Perusahaan juga membuat semua jenis makanan untuk dapat dinikmati oleh semua kalangan dengan harga yang terjangkau. Perusahaan mempunyai sistem pengendalian internal, yang dimana sistem pengendalian internal yaitu sebagai perancang agar tercapainya suatu tujuan atau objek tertentu sehingga perusahaan dapat efektif dan efisien.

Perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam melakukan pembelian bahan baku, karena lebih dari 90% bahan baku yang digunakan merupakan bahan – bahan yang dihasilkan di dalam negeri dan hanya beberapa bahan yang diperlukan yang ada diluar negeri. Untuk menjaga kualitas produknya perusahaan memiliki laboratorium untuk menguji produk- produknya agar kualitasnya tetap terjaga dan terjamin. Selain itu laboratorium perusahaan juga digunakan sebagai pengembangan produk baru. Perusahaan harus mempersiapkan segala bentuk alat transportasi untuk melakukan pengiriman barang agar proses berjalan dengan lancar dan sesuai dengan prosedur yang berlaku dengan adanya transportasi. Dan perusahaan harus memiliki persediaan dagang untuk stok bahan baku dan lainnya.

Metode Pencatatan Tentang Persediaan Barang Dagang

Pada pencatatan persediaan bahan baku yang dibayar secara tunai, maka pencatatannya adalah sebagai berikut :

Persediaan Bahan Baku xxx

Kas	xxx
-----	-----

Sedangkan untuk pencatatan persediaan barang jadi, perusahaan dapat mencatatnya :

Persediaan Barang Jadi xxx

Kas	xxx
-----	-----

Pencatatan penjualan yang dilakukan secara tunai, yang perusahaan mencatatnya :

Kas	xxx	
	Penjualan	xxx

Jika penjualan dilakukan secara kredit maka perusahaan mencatatnya:

Piutang Usaha	xxx	
	Penjualan	xxx

Pencatatan pada penggunaan persediaan bahan baku, perusahaan mencatatnya :

Barang dalam proses	xxx	
	Persediaan bahan baku	xxx

Perusahaan selalu melakukan dipindahkannya barang dalam proses ke gudang penyimpanan yang dimana produk masuk sudah menjadi barang jadi dan siap dijual,

makadari itu perusahaan perlu melakukan pencatatan penjournalannya :

Persediaan barang jadi xxx

Barang dalam proses xxx

Untuk persediaan barang jadi yang sudah siap dikirim perusahaan perlu melakukan pencatatannya :

Piutang dagang xxx

Penjualan xxx

Pada bagian Beban Tenaga Kerja menjadi bagian yang terhitung dalam biaya produksi pada PT Mayora Indah Tbk, maka perusahaan perlu melakukan pencatatannya :

Gaji pegawai xxx

Utang gaji xxx

Perusahaan manufaktur pada biaya produksi memiliki biaya listrik dan air. Dengan begitu, perusahaan memerlukan pencatatan dengan apabila pembayaran dilakukan dengan tunai yaitu sebagai berikut:

Biaya listrik xxx

Kas xxx

Biaya air xxx

Kas xxx

Pada pencatatan biaya angkut/transportasi perusahaan perlu mencatatnya sebagai berikut:

Biaya angkut keluar xxx

Kas xxx

Pada saat pengakuan beban pada saat penjualan produk, maka perusahaan mencatatnya sebagai :

Harga pokok penjualan xxx

Persediaan xxx

Sedangkan untuk mencatat adanya penurunan nilai persediaan yang dikarenakan hilangnya barang, produk kadaluarsa, cacatnya persediaan barang dagang, dan lain-lain, maka perusahaan akan mencatat jurnal sebagai berikut :

Beban persediaan xxx

Persediaan xxx

Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang

1) Metode penilaian

Dengan menentukan biaya atau nilai realisasi bersih (*net realizable value*) merupakan cara yang digunakan oleh PT. Mayora untuk menentukan persediaan. Lalu, dengan menentukan biaya mana yang harganya lebih rendah. Metode rata-rata tertimbang itu

merupakan cara untuk menentukan biaya persediaan. Metode penilaian ini diterapkan pada perusahaan dengan tujuan menghindari adanya penimbunan pada gudang persediaan barang jadi. Apabila menggunakan metode rata - rata tertimbang hitung biaya setiap barang dengan melihat biaya rata – rata tertimbang dari barang yang sejenis pada awal periode serta biaya barang yang sejenis baik barang yang dibeli maupun yang diproduksi dalam kurun waktu satu periode. Dengan metode rata – rata tertimbang untuk menghitung persediaan, perhitungan yang harus dilakukan yaitu terlebih dulu mengetahui biaya rata – rata perbarang, dihitung dengan membagi antara biaya barang yang tersedia untuk dijual dengan unit yang tersedia untuk dijual. Untuk menghitung persediaan akhir dengan beban pokok penjualan yaitu dengan dasar harga rata – rata. Biaya pembelian untuk pengukuran persediaan PT. Mayora Indah didalamnya terdapat harga beli, pajak, serta biaya – biaya yang nantinya diatribusikan pada perolehan barang jadi serta hal lain yang sejenis untuk menentukan biaya pembelian.

2) Teknik pengukuran biaya

PT. Mayora Indah menerapkan teknik pengukuran biaya dengan menggunakan teknik biaya standar, yang memperhatikan tingkat normal pemakaian bahan serta perlengkapan pegawai, efisiensi dan utilisasi kapasitas.

3) Pengungkapan biaya

Pengungkapan atau penyampaian segala aktivitas perusahaan yang mengeluarkan atau mempengaruhi keuangan mengenai persediaan barang. disampaikan melalui laporan keuangan serta laporan laba rugi.

Tabel 1. Perbandingan Pencatatan pada Perusahaan dan PSAK No. 14

Analisis	Perusahaan	PSAK No. 14	Keterangan
Pencatatan	Pembelian persediaan barang (tunai) Persediaan barang dagangan pada Kas Pembelian persediaan barang (kredit) Persediaan barang dagang pada Utang usaha Biaya angkut (masuk) Persediaan barang dagangan pada Kas Biaya angkut (keluar) Biaya angkut pembelian pada Kas	Pembelian persediaan barang (tunai) Persediaan barang dagangan pada Kas Pembelian persediaan barang (kredit) Persediaan barang dagang pada Utang usaha Biaya angkut (masuk) Persediaan barang dagangan pada Kas Biaya angkut (keluar) Biaya angkut pembelian pada Kas	Sesuai
Pengkuan Persediaan	Barang persediaan di akui pada saat barang diterima di gudang	Barang diakui sebagai persediaan pada saat barang tiba di perusahaan	
Pengukuran Persediaan	Mencatat semua yang menyangkut biaya pembelian yaitu harga beli, biaya pengangkutan dll	Biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain-lain	
Teknik pengukuran biaya	Menggunakan metode standard	Metode biaya standard dan metode eceran	
Pengkuan sebagai beban	Harga pokok penjualan pada persediaan barang dagangan	Harga pokok penjualan pada persediaan barang dagang	
Pengungkapan Persediaan	Diungkapkan dalam laporan keuangan (laporan neraca dan laporan laba-rugi)	Diungkapkan dalam laporan keuangan (laporan neraca dan laporan laba-rugi)	

Mengenai seluruh perhitungan keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk seluruhnya sudah bisa nilai mana yang sesuai dengan PSAK No.14. dikatakan sesuai dengan PSAK No.14 karena dapat dilihat dari sistem pencatatan yang digunakan oleh PT. Mayora, di mana PT. Mayora menggunakan pencatatan perpetual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul "Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian terhadap Persediaan Barang Dagang menurut PSAK No.14 pada PT. Mayora Indah Tbk" maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal pada PT. Mayora Indah Tbk telah berjalan dengan baik serta penerapan pencatatan persediaan ini telah sesuai dengan PSAK No. 14 dengan menggunakan sistem perpetual dan metode *weighted average* (rata-rata tertimbang). dan seluruh proses perhitungan persediaan baik data fisik maupun keuangan telah sesuai dengan PSAK No.14 persediaan barang dagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, M.B. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis: Teori dan Soal*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- IDX Statistik 2020. <http://www.idx.co.id> diakses pada 10 Mei 2021
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Pernyataan Standar Keuangan 01 : Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2013)*. Jakarta : IAI
- Ikatan Akuntan Indonesia.. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jusup, Al Haryono. 2005. *Dasar – Dasar Akuntansi Edisi Keenam*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Martani, D., Veronica, S., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. 2012. *Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Nurmala & Evi Yuniarti. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Malang : Wineka Media
- Reeve, James M.. 2013. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta. Salemba Empat
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.